

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan manusia, bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi saja, melainkan juga sebagai alat pengantar proses berpikir seseorang dalam usaha memahami dunia luar, baik secara objektif maupun secara imajinatif. Berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa selain memiliki fungsi komunikatif, juga memiliki fungsi kognitif, dan emotif. (Kaelan, 2009: 14 dalam Fani. 2014)

Berhubungan dengan fungsi kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku individu. Fungsi kognitif menekankan pada pikiran-pikiran sadar, dan bahwa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahap-tahap atau periode-periode yang terus bertambah kompleks sesuai dengan pertumbuhan usia.

Melalui teori pemrosesan informasi (*information processing theory*) menekankan pentingnya proses-proses kognitif dengan tiga asumsi, yaitu (1) pikiran dipandang sebagai suatu sistem penyimpanan atau pengembalian informasi, (2) individu-individu memproses informasi dari lingkungan, (3) terdapat keterbatasan pada kapasitas untuk memproses informasi dari seorang individu. Berdasarkan asumsi tersebut, dapat dipahami bahwa teori pemrosesan informasi lebih menekankan pada bagaimana individu memproses informasi tentang dunia mereka, bagaimana informasi masuk kedalam pikiran, bagaimana informasi disimpan dan disebarkan, dan bagaimana informasi diambil kembali untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas yang kompleks, seperti memecahkan masalah dan berpikir. Model kognisi dari teori pemrosesan informasi, diadaptasi dari Seifer & Haffnung, 1994 dalam Bidan Isma. 2013

Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku adalah proses mental, dimana individu (organisme) aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus

lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang datang. Pendekatan kognitif bisa juga disebut sebagai bidang studi psikologi yang mempelajari kemampuan kognisi, seperti: persepsi, proses belajar, kemampuan memori, atensi, kemampuan bahasa dan emosi (Interwiki. 2014).

Untuk mendapatkan kemampuan kognisi seperti kemampuan dalam berbahasa, seorang anak harus melalui beberapa proses salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan aspek universal yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Tanpa ada pendidikan, manusia tidak akan pernah mendapatkan kebudayaan; jika tanpa pendidikan, kehidupan manusia tentu akan mengarah pada kemunduran dan kepunahan. Karena itu menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia dimana pendidikan akan memberikan ilmu sekaligus kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas dari sang kholik untuk beribadah. Ahmadi, Sofan Amri dan Iif Khoirun. (2010: 1)

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua manusia dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan. Tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif). Sadiman, *et al.* (2006: 2)

Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Dalam hal ini pelajar mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk hingga ia menerima respon yang memuaskan. Beberapa hal yang menyangkut belajar, yaitu belajar merupakan suatu proses, dalam proses belajar terjadi perubahan tingkah laku dan hasilnya yang bersifat keseluruhan, proses belajar terjadi apabila individu menemukan rintangan-rintangan yang menghalangi kegiatan atau keinginannya, dan terdapat peran kepribadian dalam proses belajar.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tugas yang sangat penting di antaranya tugas menyiapkan para siswa untuk mampu menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan kompetisi di berbagai bidang maka diperlukan suatu cara agar dapat berkompetensi dengan baik, misalnya di dalam kemampuan berbahasa karena bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk memperlancar jalannya suatu kegiatan. Pembelajaran merupakan hasil dari proses belajar dan mengajar.

Sebagai sebuah sistem, bahasa terdiri atas beberapa unsur atau tataran yang membentuk sebuah konstruksi yang utuh. Unsur-unsur tersebut ialah bunyi atau fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan arti atau makna tentu memiliki ragam bentuknya. Tidak hanya bahasa Indonesia, bahasa Jepang juga merupakan bahasa yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri sehingga kita sebagai pembelajar bahasa Jepang dapat memahami perbedaan bahasa yang satu dengan yang lain dan dapat mengetahui keunikan-keunikan apa saja yang dimiliki bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa Jepang, kita dapat belajar melalui berbagai macam media seperti; visual, audio, audio visual, tactile, virtual.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika misalnya membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Media pembelajaran atau *kyougu* adalah setiap orang, bahan atau alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Danasasmita, Wawan 2009: 120

Yang menjadi dasar permasalahan anak dalam menerima suatu pembelajaran adalah psikologi dalam diri mereka masing-masing. Karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima setiap informasi yang masuk. Sebenarnya dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu apakah media itu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Dalam bahasa yang lebih tegas Mc

Connel mengatakan “*if the medium fits, use it!*” bila media itu sesuai pakailah. Sadiman *et al.* (2006: 84)

Melihat perkembangan media pendidikan, banyak berbagai macam media yang dapat digunakan oleh pendidik. Dalam penelitian ini peneliti memilih media *authentic material* sebagai media pengantar pembelajaran.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu, Efektifitas media *Authentic material* dalam pembelajaran *meishi* bahasa Jepang pada siswa SMKN 2 Kabupaten Tangerang. Media *authentic material* efektif sebagai media pembelajaran *meishi* bahasa Jepang di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang.

Hasil dari penelitian tersebut terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan pembelajaran *meishi* siswa yang menggunakan media *authentic material* dengan siswa yang tidak menggunakan media *authentic material* dalam pembelajaran *meishi* bahasa Jepang di SMK. Berdasarkan hasil angket media *authentic material* menarik dan sangat menyenangkan, meningkatkan dan mempermudah siswa dalam mempelajari *meishi* bahasa Jepang sehingga kendala siswa dalam mengingat *meishi* bahasa Jepang dapat lebih diatasi.

Peneliti ingin meneliti kembali tentang kemampuan bahasa Jepang siswa SMA yang sama sekali belum pernah belajar bahasa Jepang dengan menggunakan media *authentic material* dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman *meishi* (kata benda) bahasa Jepang dengan judul penelitian “**Penerapan Media *Authentic Material* dalam Pembelajaran *Meishi* Bahasa Jepang (SMAN 24 Kabupaten Tangerang Kelas X)**”

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

- a. Bagaimana penguasaan *meishi* bahasa Jepang siswa kelas eksperimen setelah diterapkan media *authentic material* dalam pembelajaran bahasa Jepang?

- b. Bagaimana penguasaan *meishi* bahasa Jepang siswa kelas kontrol tanpa menggunakan media *authentic material* dalam pembelajaran bahasa Jepang?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan dalam hal penguasaan *meishi* bahasa Jepang antara kelas siswa yang diterapkan media *authentic material* dengan siswa yang tidak menggunakan media *authentic material*?
- d. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan media *authentic material* dalam pembelajaran *meishi* bahasa Jepang?

1.2.2 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penelitian penguasaan *meishi* bahasa Jepang siswa kelas 10 SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Gambaran umum penguasaan *meishi* bahasa Jepang siswa kelas eksperimen setelah diterapkan media *authentic material* dalam pembelajaran bahasa Jepang?
- b. Gambaran umum penguasaan *meishi* bahasa Jepang siswa kelas kontrol tanpa menggunakan media *authentic material* dalam pembelajaran bahasa Jepang?
- c. Tingkat perbedaan penguasaan *meishi* bahasa Jepang antara kelas siswa yang diterapkan media *authentic material* dengan siswa yang tidak menggunakan media *authentic material*?
- d. Tanggapan siswa terhadap penerapan media *authentic material* dalam pembelajaran *meishi* bahasa Jepang?

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap anak dikatakan telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya terhadap lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, tahan lama dan menetap tidak berlangsung sesaat saja.

Dengan mengetahui keefektifitasan penerapan media *Authentic material* penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pendidikan Bahasa Jepang, sehingga siapapun yang ingin mempelajari bahasa Jepang, dapat mempelajari dengan cara yang lebih menyenangkan, baik dengan bimbingan guru atau pun secara mandiri. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan pengembangan berbagai macam media pembelajaran.

Bagi pengajar bahasa Jepang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan *meishi* bahasa Jepang ditempat mengajarnya masing-masing, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai penggunaan media pembelajaran untuk materi-materi lain sehingga ditemukannya media yang cocok bagi pengajaran bahasa Jepang, sehingga pelajaran bahasa Jepang semakin menarik, menyenangkan dan mudah difahami sehingga semakin diminati.

Bagi pembelajar dengan menggunakan *Authentic material*, siswa diharapkan lebih termotivasi dan lebih antusias serta terciptanya suasana belajar yang nyaman tanpa beban dan menyenangkan dalam mempelajari bahasa Jepang, dan dengan menggunakan media *Authentic material*, siswa diharapkan dapat dengan mudah mengerti, mengucapkan dengan baik dan memahami kosakata bahasa Jepang yang tepat.

1.5 Hipotesis

Hipotesis masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Penerapan media authentic material dapat meningkatkan kemampuan *meishi* bahasa Jepang siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Ho : Penerapan media authentic material tidak dapat meningkatkan kemampuan *meishi* bahasa Jepang siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian berupa tesis, mengenai penelitian eksperimental yang telah dilakukan akan dilaporkan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teknik penelitian, teknik pengolahan data dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS: Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat pula hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, alasan dipilihnya teknik tersebut, instrumen penelitian, yang menjadi populasi dan sampel serta teknik pengolahan data yang dilakukan.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Di dalamnya terdapat kapan penelitian dilakukan, penyajian data dan hasil pengolahannya, serta pembahasan mengenai keseluruhan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Bab ini berisi mengenai jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan, apakah semua permasalahan dapat terjawab atau tidak beserta alasannya sehingga timbul saran agar perlu dilakukannya penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA: Berisi mengenai nama pengarang, tahun terbit, judul buku, tempat terbit dan nama penerbit buku atau sumber lain yang dijadikan sebagai acuan penulisan laporan hasil penelitian. Disusun secara alfabetis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

LAMPIRAN: Berisi mengenai instrumen penelitian yang digunakan, data yang diperoleh, serta yang terakhir adalah biodata penulis.

Bab berikutnya adalah bab II, Pada bab II ini akan dibahas tentang landasan teori yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini.

